

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA DOLAGO KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Factors that Influence the Income Farming of Paddy at The Rice Field in Dolago Village Parigi South District Parigi Moutong Regency

Moh Awal¹⁾, Christoporus²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : awalraleli12@gmail.com, Christoporus70@yahoo.com, Sulmi.agb2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the amount and the factors that influence paddy at the rice field farming income in Dolago Village Parigi South District Parigi Moutong Regency. This research was conducted at Dolago Village Regency 40 respondents selected using simple random sampling method. The analytical tool used income analysis, feasibility analysis and multiple regression analysis. The F-test results show all the variables analyzed which is variables harvest, seed, based fertilizer, ponska fertilizer, labor, and pesticide significantly affected the income of paddy at the rice field farming at the level of α 5%. Partially (t test) shows the variables seed and pesticide have a significant effect on paddy at the rice field farming income. While the variables of harvest, based fertilizer, ponska fertilizer and labor wages have no significant effect on paddy at the rice field farming income at Dolago Village at the level of trust of 5%. Based on the results of the analysis, it can be seen that the average income of each respondent is Rp 42.975.000 /1,35 ha atau Rp 31.833.333/ha The total production cost obtained are Rp. 10.668.789/ 1,35 ha, atau Rp. 7.902.807/ ha. Revenue is obtained from the average revenue minus the total production costs, so that the income is Rp. 31.306.211/ 1,35 ha atau Rp. 23.930.527/ ha. Based on the results of the feasibility analysis paddy at the rice field farming suitable afford at Dolago Village with value $R/C=4,02$ result show $R/C>1$, meaning each expulsion Rp. 100 obtained revenue Rp 402.

Keywords: Income, Feasibility, Regression Multile Linear, Paddy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolago, Responden sebanyak 40 orang, dipilih dengan menggunakan metode sampel acak sederhana. Analisis digunakan analisis pendapatan, analisis kelayakan usahatani, dan analisis regresi linear berganda. Hasil uji-F menunjukkan semua variabel panen, bibit, pupuk urea, pupuk ponska, jumlah tenaga kerja, dan pestisida secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago pada taraf α 5% . Secara parsial (uji t) bibit dan pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Sedangkan panen, pupuk urea, pupuk urea, dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago pada taraf kepercayaan 5%. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 42.975.000 /1,35 ha atau Rp 31.833.333/ha. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.668.789/ 1,35 ha, atau Rp. 7.902.807/ ha sehingga pendapatan sebesar

Rp.31.306.211/ 1,35 ha atau Rp. 23.930.527/ ha. Hasil analisis kelayakan diperoleh usahatani padi sawah di Desa Dolago layak nilai R/C = 4,02 menunjukkan bahwa R/C > 1, artinya pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 402,-.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Regresi Linear Berganda, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Usahatani padi sawah sebagai komoditi tanaman pangan merupakan produk pertanian yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, sehingga perhatian akan komoditi ini tidak ada hentinya. Kebutuhan beras adalah salah satu sumber pangan untuk penduduk Indonesia terus meningkat karena selain jumlah penduduk yang terus bertambah dengan laju peningkatan 2% per tahun, juga adanya pola konsumsi penduduk yang non beras ke beras.

Dilain pihak terjadi penurunan lahan sawah subur akibat konversi lahan untuk kepentingan selain pertanian, juga terjadinya fenomena produktifitas padi sawah irigasi cenderung turun. (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang mengolah usahatani padi sawah untuk keperluan konsumsi bahan pangan maupun untuk memproduksi hasil pertanian. Serta merupakan salah satu provinsi yang memberikan peranan pengadaan stock nasional yang cukup besar. Untuk mempertahankan pencapaian tersebut, pemerintah daerah telah menetapkan “Tri Program” sebagai strategi pembangunan wilayah yang terdiri atas perubahan pola pikir, pengwilayahan komoditas dan petik olah jual, serta standar sertifikasi benih, baik standar lapangan maupun laboratorium yang ketat dalam mempertahankan kemurnian varietas (BPTP, 2010).

Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah pada Tahun 2014-2018 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton)/Ha
1	2014	219.608	1.022.055	4,65
2	2015	203.918	1.001.949	4,91
3	2016	221.272	1.086.144	4,90
4	2017	203.628	1.001.457	4,91
5	2018	204.158	954.794	4,67
Rata-Rata		210.517	1.013.280	4,80

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir (2014-2018) produksi padi tertinggi dihasilkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.086.144 ton, sedangkan produksi terendah dihasilkan pada Tahun 2018 sebesar 954.794 ton. Data Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah terus

berfluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perubahan luas lahan, perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu, gangguan penyakit hama yang menyerang tanaman padi, kondisi tersebut menjadikan perubahan peningkatan produksi padi Sulawesi Tengah.

Kabupaten Parigi Moutong dengan produksi Gabah kering giling sebesar 254.060 ton, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong berprofesi sebagai petani, yang menjadikan Kabupaten Parigi Moutong dikenal sebagai lumbung beras di Sulawesi Tengah.

Kecamatan Parigi Selatan berada di urutan ketiga penyumbang produksi padi sawah terbesar di kabupaten Parigi Moutong dengan luas panen 5.965 ha serta hasil produksi 35.088 ton, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya lahan yang luas tanah yang subur serta didukung oleh masyarakat yang mampu mengelolanya dengan baik sehingga bisa memberikan hasil produksi yang tinggi guna menunjang kelangsungan hidup mereka.

Desa Dolago merupakan desa penyumbang produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Parigi Selatan dengan luas panen sebesar 1.897 ha dan produksi sebesar 6.720 ton. Produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik buruknya pemeliharaan tanaman akan tercermin dari tingkat produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti ada beberapa masalah yang terdapat di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong tersebut diantaranya yaitu rendahnya pendapatan petani sehingga belum mencukupi semua kebutuhan keluarga petani hal ini diakibatkan oleh harga jual di daerah tersebut yang masih tergolong rendah namun biaya produksi yang tinggi. Dari masalah tersebut saya tertarik meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan

pertimbangan bahwa Desa Dolago merupakan desa yang memproduksi padi sawah terbesar di Kecamatan Parigi Selatan dengan luas panen sebesar 1897 ha, produksi gabah kering Giling sebesar 6.720 ton serta produktivitas sebesar 3,54 ton/ha. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2020.

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah di Desa Dolago kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden pada penelitian ini dipilih dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Dengan asumsi populasi homogen, untuk menentukan apakah populasi homogen maka ditentukan tahap sebagai berikut :

Mencari standar deviasi, bila diperoleh nilai standar deviasi lebih kecil atau mendekati nol maka sampel dinyatakan homogen.

1. Penentuan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*).
2. Menentukan sampel menggunakan rumus slovin.

Berikut adalah perhitungan standar deviasi dengan data sampel 11 dengan data umur produsen (petani) Padi Sawah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data umur 11 orang produsen (petani) padi sawah.

Sampel	Y (Umur)	Y ²
1	40	1600
2	42	1764
3	48	2304
4	47	2209
5	42	1764
6	44	1936
7	40	1600
8	45	2025
9	40	1600
10	44	1936
11	42	1764
Jumlah	474	20.502
Rata-rata	43,09	1.863,81

Sumber : Data Primer setelah Diolah 2019.

Rumus simpangan baku (Standar deviasi):

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{20.502 - \frac{(474)^2}{11}}{11-1}} \quad S = \sqrt{\frac{76,91}{10}}$$

$$= \sqrt{7,691} = 2,7 \text{ Tahun}$$

Dari hasil perhitungan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 2,7 Tahun yang berarti lebih kecil atau mendekati nol sehingga dapat dikatakan populasi homogen. Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yang didasarkan pada data petani padi sawah yang berada di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Dolago yaitu sebanyak 459 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{459}{1 + 459(0,15)^2} = 40$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e² = Presisi (15%)

Berdasarkan hasil tersebut maka jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dari total populasi petani padi sawah dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi petani padi sawah yang berada di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar

pertanyaan (*Quistioner*). Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dan hasil kajian dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Pendapatan. Berdasarkan tujuan pertama yakni untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung manis digunakan rumus analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan (keuntungan) merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = pendapatan
TR = *total Revenue* (Penerimaan)
TC = Total Cost (Biaya)
P = Price (Harga)
Q = Produksi
FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

Analisis Kelayakan Usahatani. Mengetahui kelayakan suatu usaha yang sedang dilakukan digunakan Analisis R/C rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

dimana:

R/C = nisbah penerimaan dan biaya
TR = total *revenue* atau penerimaan total (Rp)
TC = total *cost* atau biaya total (Rp)

Analisis Regresi Linier Berganda. Faktor Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong digunakan analisis Regresi Linear Berganda. Secara sistematis bentuk *Regresi* Linear Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = \alpha + X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} e_{\mu}$$

Linear ditransformasikan dalam logaritma natural (ln) sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y + \ln a = b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- α = intersep
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Panen (Ha)
- X_2 = Bibit (Rp)
- X_3 = Pupuk Urea (Rp)
- X_4 = Pupuk Ponska (Rp)
- X_5 = Jumlah tenaga Kerja
- X_6 = Pestisida (Rp)
- μ = Kesalahan Pengganggu

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

Untuk mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Uji Simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a . (Ghozali, 2001). Dalam mengetahui uji F (Overall Test) digunakan rumus :

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{KTR}}{\text{KTS}}$$

Dimana :

- F = Uji fisher (fisher test)
- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk hipotesis :

H_0 : artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi

H_1 : artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji Parsial (Uji t). Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila t hitung $>$ t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2001).

Rumus Uji T menurut Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung} yang sebelumnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Bentuk hipotesis :

H_0 : artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

H_1 : artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpegaruh nyata antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat petani padi sawah yang ada di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Di mana responden di klarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, luas lahan, dan pendapatan.

Jenis kelamin. Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Dolago pada Tahun 2019 berjumlah 5.535 Jiwa, yang terdiri atas 2.791 jiwa laki-laki dan 2.744 jiwa perempuan, Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Dolago terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Dolago, 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.791	50,42
2.	Perempuan	2.744	49,58
Jumlah		5.535	100,00

Sumber : Monografi Desa Dolago 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa, jumlah penduduk laki-laki di Desa Dolago lebih tinggi yaitu sebesar 2.791 jiwa dengan persentase (50,42%), jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang jumlahnya 2.744 jiwa dengan persentase (49,58%).

Tabel 4 menunjukan bahwa luas lahan yang petani responden terbanyak berada pada kisaran 0,50 Ha sampai dengan 1 Ha sebanyak 23 orang dengan persentase 57,5%, sedangkan luas lahan yang di garap oleh petani yang paling sedikit berada pada

kisaran 3 Ha sebanyak 4 orang dengan persentase 10%. Besarnya luas lahan yang digunakan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh, karena semakin besar luas lahan yang dimiliki petani responden akan menentukan jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 4. Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden Padi Sawah di Desa Dolago, 2020

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,50-1,00	23	57,5
2	1,50-2,00	13	32,5
3	3,00	4	10
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu usahatani semakin besar luas lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit luas lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan. Klasifikasi luas lahan petani responden di Desa Dolago terlihat pada Tabel 5.

Pendapatan. Pendapatan petani responden Padi Sawah di Desa Dolago selama satu kali musim tanam sebesar adalah Rp. 31.306211/ 1,35ha/MT atau Rp. 23.930.527. Selengkapnya Pendapatan usahatani Padi Sawah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani responden padi sawah di Desa Dolago adalah Rp42.975.000/ 1,35ha atau Rp. 31.833.333/ ha, rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 10.668.789/ 1,35 ha, atau Rp. 7.902.807/ ha, dan rata-rata pendapatan petani padi sawah adalah sebesar Rp. 31.306.211/ 1,35 ha atau Rp. 23.930.527/ ha.

Tabel 5. Analisis Pendapatan Petani Responden Padi Sawah di Desa Dolago, 2020

No	Uraian	Rp /1,35 ha	Rp /Ha
1.	Rata-rata penerimaan	42.975.000	31.833.333
2.	Jumlah Biaya Tetap	3.834.758	2.795.102
3.	Jumlah Biaya Variabel	7.314.375	5.418.057
4.	Rata-rata Total Biaya	10.668.789	7.902.807
5.	Rata-rata Pendapatan (1-2)	31.306.211	23.930.527

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (bebas) dalam menjelaskan varians dari variabel dependen (terikat). Hasil uji R^2 (koefisien determinasi). Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,984 yang menjelaskan variabel independen (bebas) menunjukkan bahwa variabel panen (Ha), bibit (Rp), pupuk urea (Rp), pupuk ponska (Rp), jumlah tenaga kerja (HOK), dan pestisida (Rp), yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 0,984 mampu memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F). Berdasarkan uji F-test pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan $F_{hitung} (209,098) > F_{tabel} (2,50)$ signifikansi ($\alpha 5\% = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel luas panen (Ha), harga bibit (Rp), harga pupuk urea (Rp), harga pupuk ponska (Rp), upah tenaga kerja (HOK), dan harga pestisida (Rp), terhadap

pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago secara simultan berpengaruh nyata. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel luas panen (X_1), harga bibit (X_2), harga pupuk urea (X_3), harga pupuk ponska (X_4), upah tenaga kerja (X_5), dan harga pestisida (X_6), secara simultan atau bersama-sama memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago.

Uji Parsial (Uji t). Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel *coefficients* terdapat variabel yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago. Hasil analisis regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata adalah bibit (X_2), dan pestisida (X_6), hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% maka variabel tersebut nilainya tampak lebih kecil yang artinya variable dependen memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya. model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago adalah:

$$\text{InY} = 1,279 + 0,006 + 0,930 - 0,089 - 0,012 + 0,614 - 0,386$$

Tabel 6. Output Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Dolago

No	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Signifikan
1	<i>Intersep</i>	1.279	.992	.328
2	Luas Panen (X ₁)	.006	.089	.929
3	Harga Bibit (X ₂)	.930	2.810	.008
4	Harga Pupuk Urea (X ₃)	-.089	-.259	.797
5	Harga Pupuk Ponska (X ₄)	-.012	-.103	.918
6	Upah Tenaga Kerja (X ₅)	.614	1.681	.102
7	Harga Pestisida (X ₆)	-.386	-3.445	.002

Keterangan :

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ $R^2 = 0,974$
 $F_{hitung} = 209,098$ $F_{tabel} = 2,50$
 $t_{tabel} = 1,691$

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

- (X₁) Panen
- (X₂) Bibit
- (X₃) Pupuk Urea
- (X₄) Pupuk Ponska
- (X₅) Jumlah tenaga kerja
- (X₆) Pestisida

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago diuraikan sebagai berikut:

Luas Panen (X₁). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel luas panen (X₁) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 0,089 < t_{tabel} 1,691$ pada taraf kesalahan (α) = 5%, sehingga secara parsial H₀ diterima H₁ ditolak, menunjukkan bahwa variabel luas panen (X₁) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi luas panen (X₁) sebesar 0,929 berarti bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1 % akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,929% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Artinya penambahan jumlah luas panen akan meningkatkan jumlah produksi, hal ini akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Harga Bibit (X₂). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel harga bibit (X₂) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,810 > t_{tabel} 1,691$ pada taraf kesalahan (α) = 5%, sehingga secara parsial H₀ ditolak H₁ diterima, menunjukkan bahwa variabel harga bibit (X₂) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi harga bibit (X₂) sebesar 0,008 berarti bahwa setiap penambahan penggunaan bibit sebesar 1 % akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,008% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Artinya penambahan jumlah bibit akan meningkatkan jumlah produksi, hal ini akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Harga Pupuk Urea (X₃). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel harga pupuk urea (X₃) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -0,259 < t_{tabel} 1,691$ pada taraf kesalahan (α) = 5%,

sehingga secara parsial H_0 diterima H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel harga pupuk urea (X_3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi harga pupuk urea (X_3) sebesar -0,089 berarti bahwa setiap pengurangan pupuk urea sebesar 1 % akan menurunkan jumlah produksi sebesar 0,089% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Artinya pengurangan jumlah pupuk urea akan menurunkan jumlah produksi, hal ini akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Harga Pupuk Ponska (X_4). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel harga pupuk ponska (X_4) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $-0,103 < t_{tabel}$ 1,691 pada taraf kesalahan (α) = 5%, sehingga secara parsial H_0 diterima H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel harga pupuk ponska (X_4) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi harga pupuk ponska (X_4) sebesar -0,012 berarti bahwa setiap pengurangan pupuk ponska sebesar 1 % akan menurunkan jumlah produksi sebesar 0,012% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Artinya pengurangan jumlah pupuk ponska akan menurunkan jumlah produksi, hal ini akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Upah Tenaga Kerja (X_5). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel harga upah tenaga kerja (X_5) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $1,681 < t_{tabel}$ 1,691 pada taraf kesalahan (α) = 5%, sehingga secara parsial H_0 diterima H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel upah tenaga kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi upah tenaga kerja (X_5) sebesar 0,614% berarti bahwa setiap penambahan Rp.1 upah tenaga kerja akan menurunkan jumlah produksi sebesar 0,614% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Artinya penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi, hal ini akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

Harga Pestisida (X_6). Berdasarkan tabel hasil uji t untuk variabel harga pestisida (X_6) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $-3,445 < t_{tabel}$ 1,691 pada taraf kesalahan (α) = 5%, sehingga secara parsial H_0 diterima H_1 ditolak, menunjukkan bahwa variabel harga pestisida (X_6) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani padi sawah di Desa Dolago. Nilai koefisien regresi harga pestisida (X_6) sebesar -0,386% berarti bahwa setiap penambahan pestisida sebesar Rp.1 % akan menurunkan jumlah produksi sebesar -0,386% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Artinya penggunaan jumlah pestisida yang berlebihan akan menurunkan jumlah produksi karena pestisida cenderung mempertahankan hasil produksi, hal ini akan menurunkan jumlah pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut :

- 1 Hasil penelitian besarnya pendapatan rata-rata usahatani padi sawah di Desa Dolago selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 31.306.211/ 1,35 ha/MT atau Rp. 23.930.527/1 ha/MT.
- 2 Usahatani padi sawah di Desa Dolago layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C = 4,02$ menunjukkan bahwa $R/C > 1$, usahatani padi sawah di Desa Dolago layak diusahakan. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 402,-.

3 Hasil analisis uji F menunjukkan F_{hitung} (346.500) > F_{tabel} (2,50) pada taraf signifikan 5%.

Variabel : secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Dolago. Uji t menunjukkan pada taraf signifikan 5% secara parsial variabel bibit dan pestisida meningkatkan pendapatan. Dan variabel yang lainnya meurunkan pendapatan usahatani padi sawah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat di usulkan saran yang di harapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah. Adapun saran-saran yang dapat di simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan pendapatan petani padi sawah.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan bias menemukan faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan padi sawah.
3. Bagi petani untuk lebih meningkatkan pendapatan para petani padi sawah di desa dolago kecamatan parigi selatan kabupaten parigi mouton secara khusus haruslah memiliki kemampuan alam memelihara tanamannya agar dapat meningkatkan pendapatan padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA.

Akbar I., Budiraharjo K., Mukson, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pangkajene Kepulauan*. Jurnal Sosio, Ekonomi Pertanian Vol. 1 (2) : 99-111.

Arman Dan D, Joni 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*: Economics Development Analysis Journal Vol.3 (1) : 212-224.

Astuti. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Metode System of Rice Intensification di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*. e-jurnal Mitra Sains. Vol.5 (1) : 31-42.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2011. Sulawesi Tengah, Palu.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2019. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Parigi Moutong*, Sulawesi Tengah, Palu. Bhuwono, A, 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Alfabeta. Bandung.

Badan Litbang Pertanian, 2014. Pengolahan tanaman Terpadu: Pendekatan Inovatif Sistem Padi Sawah. Warta Peneliti dan Pengembangan Pertanian Rahmawati, D.A. 2012. *Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Petani Jagung Di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)*. Naskah Publikasi Jurnal. Jawa Timur

BP3K Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Lampaga, Deisy N.A. 2015. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal Agroland Vol. 22 (2): 147–153.
- Lumintang, F. M. 2013. *Analisis pendapatan petani Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal EMBA. Vol. 1 (3) : 991-998.
- Listiani, R., A. Setiyadi dan S.I. Santoso. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Agrisocionomics Vol. 3 (1) : 50-58.
- Santoso, S., Alfandi dan Dukat. 2005. *Analisis usahatani padi sawah (Oryza sativa L.) dengan benih sertifikasi dan non sertifikasi (studi kasus di Desa 74 Karangari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon)*. Jurnal AGRIJATI. Vol. 1 (1) : 1-13.
- Soekartawi, 2000. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- _____, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- _____, 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Suratiah, 2009. *Ilmu Usahatani*. PT.Penebar Swadaya. Jakarta
- Syahrir Ika. 2014. *Rubrik Edukasi Fiskal "Kedaulatan Pangan dan Kecukupan Pangan"*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Zaini, A. 2010. *Pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal EPP. Vol.7 (1): 1-7.